

Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2022-2025

Ghevira Fitria Azzahra^{1*}, Irwin Ananta Vidada², Rina Lestari³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: ra.azzahra13@gmail.com¹, irwin.iav@bsi.ac.id², rina.rls@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: ra.azzahra13@gmail.com

Abstract. *International trade plays a crucial role in Indonesia's economy, where the trade balance reflects the country's ability to generate income from exports. Historically, oil and gas exports were the backbone of the economy, but dependence on this sector has declined due to depleting reserves and fluctuating global energy prices. Conversely, non-oil and gas exports show a positive trend and increasingly dominate the national export structure. This study aims to analyze the effect of oil and gas export values and non-oil and gas export values on Indonesia's trade balance during 2022-2025. Using a quantitative associative causal approach, this research utilizes monthly secondary time series data from the Central Statistics Agency (BPS) with 48 observations per variable analyzed using SPSS version 25. Multiple linear regression accompanied by classical assumption tests was employed. The results indicate that oil and gas exports partially do not have a significant effect ($\text{sig. } 0.626 > 0.05$), while non-oil and gas exports partially have a significant positive effect ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly influence the trade balance.*

Keywords: *Export Diversification; External Balance; Migas Export; Nonmigas Export; Trade Balance.*

Abstrak. Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, di mana neraca perdagangan mencerminkan kemampuan negara dalam menghasilkan pendapatan dari ekspor. Secara historis, ekspor migas menjadi tulang punggung perekonomian, namun akibat menipisnya cadangan minyak bumi dan fluktuasi harga energi global, ketergantungan pada sektor ini menurun. Di sisi lain, ekspor nonmigas menunjukkan tren peningkatan positif dan semakin mendominasi struktur ekspor nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai ekspor migas dan nonmigas terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2022-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder time series bulanan dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 48 observasi per variabel yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda disertai uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi ekspor migas sebesar $0,626 > 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ekspor nonmigas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman pentingnya diversifikasi ekspor dalam menjaga keseimbangan eksternal.

Kata Kunci: Diversifikasi Ekspor; Ekspor Migas; Ekspor Nonmigas; Keseimbangan Eksternal; Neraca Perdagangan.

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam membantu perkembangan perekonomian suatu negara. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, perdagangan internasional, terutama ekspor, masih menjadi salah satu cara yang membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan neraca perdagangan menunjukkan kemampuan suatu negara dalam mendapatkan uang dari barang yang diekspor, yang memengaruhi nilai tukar mata uang serta keseimbangan pembayaran antar negara (Andriyani & Rizki, 2023). Secara historis, ekspor minyak dan gas menjadi bagian utama perekonomian Indonesia, memberikan penghasilan besar bagi negara dan menambah cadangan devisa. Namun, karena cadangan minyak bumi semakin berkurang dan harga energi

global sering berubah-ubah secara tidak pasti, ketergantungan pada sektor migas mulai berkurang (Kurniawati & Islami, 2022). Temuan itu menunjukkan bahwa beragamnya jenis barang yang diekspor penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sementara itu, ekspor nonmigas yang mencakup berbagai sektor seperti manufaktur, pertanian, dan pertambangan menunjukkan tren peningkatan yang positif dan semakin menjadi bagian utama dari struktur ekspor nasional (Sadiah & Ginting, 2024).

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pola ekspor Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Ekspor migas mengalami penurunan terus-menerus, mulai dari sebesar 15.998,20 juta dolar Amerika pada tahun 2022 hingga mencapai 13.067,90 juta dolar Amerika pada tahun 2025. Sebaliknya, ekspor nonmigas menjadi bagian terbesar dari total ekspor dengan nilai mencapai 276.188,50 juta dolar AS pada tahun 2022. Namun, pada 2023 nilai ekspor nonmigas turun menjadi 243.605,90 juta dolar AS. Meski demikian, pada 2025 nilai ekspor nonmigas berhasil naik lagi menjadi 269.841,00 juta dolar AS. Jika dilihat dari kondisi neraca perdagangan, Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan sejak tahun 2022 hingga 2025. Tahun 2022 mencatat surplus terbesar sebesar 54.251,30 juta dolar AS, tetapi pada tahun 2024 terjadi penurunan yang sangat besar sebesar 31.329,60 juta dolar AS. Pada tahun 2025, angkanya naik menjadi 41.052,20 juta dolar AS.

Masih ada perbedaan pemahaman dalam teori yang dibahas di literatur ekonomi internasional mengenai cara pelaku ekspor barang migas dan nonmigas mempengaruhi neraca perdagangan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut. Meskipun beberapa penelitian sudah menemukan hubungan antara variabel makroekonomi dengan neraca perdagangan, seperti penelitian Ariani & Amaliah (2023) yang mempelajari dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar, masih belum banyak model yang membedakan antara ekspor migas dan nonmigas sebagai variabel bebas yang secara langsung memengaruhi neraca perdagangan. Kondisi itu menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan atau celah dalam pemahaman konseptual yang perlu dikaji lebih lanjut. Masalah yang utama di sini adalah bagaimana pengaruh ekspor bahan bakar minyak dan barang nonmigas terhadap neraca perdagangan Indonesia selama masa pasca-pandemi dan proses pemulihan ekonomi. Analisis data 2022-2025 menunjukkan pola kontras yaitu ekspor migas terus menurun drastis, sementara ekspor nonmigas berhasil pulih pada 2024-2025 dan berkontribusi terhadap perbaikan surplus neraca perdagangan pada 2025. Fenomena ini menciptakan dilema kebijakan antara sektor migas yang deplesi sementara sektor nonmigas yang menjadi tulang punggung ekspor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis “Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2022-2025.”

2. KAJIAN TEORITIS

Ekspor Migas

Menurut Badan Pusat Statistik (2026), total nilai ekspor migas Indonesia mencakup nilai ekspor dari berbagai jenis komoditas minyak dan gas, seperti minyak mentah, produk minyak, serta gas. Nilai ini dihitung berdasarkan harga FOB (*Free on Board*), yang merupakan harga barang hingga barang tersebut tiba di pelabuhan pengangkutan dan siap dimasukkan ke dalam kapal, dengan satuan dalam dolar Amerika Serikat. Secara praktiknya, ekspor migas mencakup semua proses mulai dari mencari, memproduksi, memproses, mendistribusikan, hingga menjual produk migas ke pasar di luar negeri (Naningsih & Prasetyo, 2026). Dari sudut pandang teori perdagangan internasional, ekspor migas Indonesia bisa dijelaskan dengan teori keunggulan komparatif, yang diperkenalkan oleh (David Ricardo, 1817; Widiana & Bawanta, 2025). Teori ini menyatakan bahwa sebuah negara bisa mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional jika mampu memproduksi barang tertentu dengan biaya kesempatan yang lebih kecil dibandingkan negara lain.

Ekspor migas Indonesia cenderung menurun secara jangka panjang karena cadangan minyak mentah dalam negeri semakin berkurang, mengalami volatilitas yang tinggi karena dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas di pasar dunia, serta memiliki sifat yang membutuhkan modal besar dan sifatnya mudah habis (Yanuar & Akbar, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor migas meliputi harga migas yang tergantung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, jumlah uang yang beredar di masyarakat, kebutuhan migas dalam negeri yang memengaruhi kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO), penurunan produksi karena cadangan migas yang semakin berkurang, serta harga minyak internasional yang dipengaruhi situasi pasar global dan kebijakan OPEC (Wibiyantoro et al., 2024).

Ekspor Nonmigas

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2026), ekspor nonmigas adalah hasil penggabungan dari ekspor barang yang tidak mencakup minyak dan gas. Menurut Ramadhan et al., (2023). Ekspor nonmigas adalah proses menjual barang-barang yang bukan berasal dari minyak dan gas ke berbagai negara, dan dalam pembayaran transaksi digunakan mata uang asing. Dalam perdagangan internasional, ekspor nonmigas memainkan peran penting sebagai sumber pendapatan devisa negara yang lebih stabil dibandingkan ekspor migas, seperti yang dijelaskan oleh (Andari & Widiana, 2025). Karakteristik ekspor nonmigas mencakup keberagaman dalam pembangunan ekonomi, kemampuan untuk tetap stabil meskipun harga berubah-ubah, serta pola pertumbuhan yang lebih konsisten dibandingkan dengan ekspor migas (Iqbal & Khusaeni, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor nonmigas di Indonesia mencakup nilai tukar

rupiah, tingkat inflasi dalam negeri, Produk Domestik Bruto (PDB), investasi asing, serta ketersediaan sumber daya alam (Insana et al., 2024).

Neraca Perdagangan

Menurut Sukirno (2004), neraca perdagangan menunjukkan nilai barang yang dikeluarkan ke luar negeri dan yang masuk dari luar negeri, serta selisih antara kedua nilai tersebut dalam suatu tahun tertentu. Ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan bisa memengaruhi cadangan devisa, di mana surplus membantu meningkatkan cadangan tersebut, sedangkan defisit mungkin mengganggu kestabilan nilai tukar (Zein et al., 2026). Hal ini sesuai dengan teori *Absorption Approach* oleh Sidney Alexander (1952), yang menjelaskan bahwa neraca perdagangan merupakan perbedaan antara output domestik (Y) dan absorpsi domestik (A): $B = Y - A$. Ketika jumlah absorpsi melebihi output, terjadi defisit neraca karena kebutuhan dalam negeri lebih besar dari produksi yang ada, sedangkan jika output lebih besar dari absorpsi, negara mengalami surplus (seperti dikutip dalam Ludfernando & Gunanto, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait, seperti penelitian Wahongan et al., (2022), menunjukkan bahwa ekspor nonmigas memiliki dampak positif terhadap cadangan devisa dalam jangka panjang, sedangkan ekspor migas tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Afriani & Galih (2023), menemukan bahwa cadangan devisa tidak terpengaruh oleh neraca perdagangan migas, tetapi bisa meningkat karena neraca perdagangan nonmigas. Wulandari dan Wicaksono (2021), menyatakan bahwa inflasi tidak terpengaruh oleh aktivitas perdagangan migas maupun nonmigas. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus meneliti pengaruh langsung dari ekspor migas dan nonmigas terhadap neraca perdagangan Indonesia, dengan fokus pada periode 2022 hingga 2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata berdasarkan data yang sudah ada (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data observasi berupa data *time series* bulanan dengan jumlah 48 data untuk setiap variabel, yaitu 12 bulan dalam setiap tahunnya selama periode dari tahun 2022 hingga 2025. Total observasi dalam penelitian ini ada 144 data, terdiri dari dua variabel independen yaitu nilai ekspor migas (X_1) dan nilai ekspor nonmigas (X_2), serta satu variabel dependen yaitu neraca perdagangan (Y). Semua variabel diukur dalam satuan juta dolar Amerika Serikat, dan informasi yang digunakan didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data berupa *time series* bulanan mengenai nilai ekspor migas, nonmigas, serta neraca perdagangan Indonesia yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Karena data yang digunakan bersifat *time series* berupa agregat nasional, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel total atau sampel jenuh, yang melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 48 observasi bulanan per variabel. Pemilihan data bulanan bertujuan agar bisa mendapatkan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan statistik untuk analisis regresi *time series*, karena jika menggunakan data tahunan maka hanya akan ada 4 observasi, yang jelas tidak memadai secara metodologis.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah nilai ekspor migas (X1) yang diukur berdasarkan total nilai ekspor minyak mentah, gas alam cair (LNG), gas alam bumi, dan produk olahan migas yang dicatat oleh BPS dalam basis FOB pada tahun 2022 hingga 2025. Nilai ekspor nonmigas (X2) dihitung dengan menjumlahkan nilai ekspor dari sektor pertanian, industri manufaktur, pertambangan mineral dan batubara, serta sektor lainnya berdasarkan klasifikasi yang digunakan oleh BPS pada tahun 2022 hingga 2025. Neraca perdagangan (Y) dihitung dengan mengurangi nilai barang yang diekspor secara keseluruhan dari nilai barang yang diimpor secara keseluruhan, yang dicatat oleh BPS pada periode tahun 2022 hingga 2025.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dan hasilnya dianalisis menggunakan software SPSS versi 25. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance*, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dan uji linearitas dengan *scatter plot*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* bulanan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2022 sampai 2025, dengan jumlah 48 data untuk setiap variabel dan total keseluruhan data observasi yaitu 144 data. Untuk menggambarkan secara umum karakteristik data penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel nilai ekspor migas (X1), nilai ekspor nonmigas (X2), dan neraca perdagangan (Y). Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Ekspor Migas (X1)	48	882,20	1662,90	1268,0229	185,51334
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)		18095,30	26177,80	21672,6583	2091,73856
Neraca Perdagangan (Y)		158,80	7578,50	3396,9438	1507,47063

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Dari Tabel 1. terlihat bahwa nilai ekspor migas (X1) memiliki rata-rata sebesar USD 1.268,02 juta, dengan nilai terendah sebesar USD 882,20 juta dan nilai tertinggi sebesar USD 1.662,90 juta. Standar deviasi sebesar 185,51 menunjukkan bahwa nilai ekspor migas mengalami perbedaan, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar dibandingkan dengan perbedaan pada ekspor nonmigas. Nilai ekspor nonmigas (X2) mencapai rata-rata sekitar 21.672,65 juta dolar AS, yang jauh lebih besar dibandingkan ekspor migas. Nilai ekspor nonmigas terendah mencapai 18.095,30 juta dolar AS dan tertinggi mencapai 26.177,80 juta dolar AS. Standar deviasi sebesar 2.091,73 menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang cukup besar selama masa pengamatan. Selanjutnya, neraca perdagangan (Y) memiliki rata-rata sebesar 3.396,94 juta dolar Amerika Serikat dengan standar deviasi 1.507,47. Angka ini menunjukkan tingkat perubahan atau variasi kondisi surplus neraca perdagangan selama masa penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik agar dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dalam statistik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar kita tahu apakah data penelitian itu memiliki bentuk distribusi normal atau bukan. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi Shapiro-Wilk. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sisa tersebut berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk
Nilai Ekspor Migas (X1)	0,567
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)	0,347
Neraca Perdagangan (Y)	0,603

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Dapat dilihat pada Tabel 2. Semua nilai signifikansi untuk seluruh variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek apakah ada perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig. Glejser
Nilai Ekspor Migas (X1)	0,760
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)	0,659

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,760 dan X2 sebesar 0,659, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dasar keputusan untuk uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Sihabudin et al., 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
Nilai Ekspor Migas (X1)	0,977	1,023
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)	0,977	1,023

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan nilai *Tolerance* untuk kedua variabel sebesar 0,977, serta nilai VIF sebesar 1,023. Karena *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sisaan (residual) pada satu periode dengan periode lainnya (Sihabudin et al., 2021). Dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai dL dan dU. Jika nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

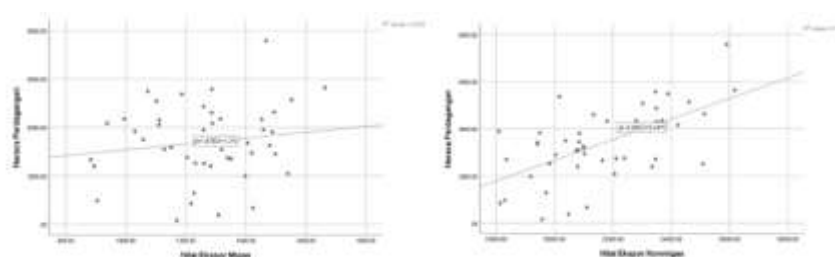
Nilai Durbin-Watson
2,244

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,244, dengan $dL = 1,450$ dan $dU = 1,623$. Karena nilai DW berada di antara dL dan dU , yaitu $1,623 < 2,244 < 2,377$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat garis lurus (Suebudin, 2021). Data dinyatakan linear jika titik-titik pada *scatter plot* membentuk pola yang menyerupai garis lurus dan tidak membentuk pola kurva.



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas X1 Dan X2.

Dapat dilihat pada grafik *scatter plot*, pola titik-titik yang diperoleh tidak membentuk kurva, sehingga kedua variabel independen memenuhi asumsi linearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan berdasarkan data yang sudah didapat.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Wahongan et al., 2022). Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t.

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Nilai Ekspor Migas (X1)	0,491	2,014	0,626
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)	4,983	2,014	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa X1 memiliki nilai t-hitung 0,491 dan signifikansi 0,626, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Sementara itu, X2 memiliki nilai t-hitung 4,983 dan signifikansi 0,000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Sihabudin et al., 2021). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F.

F-hitung	F-tabel	Sig.
13,199	3,204	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Pada Tabel 7. diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,199 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena $13,199 > 3,204$ dan $0,000 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor migas dan nonmigas secara bersamaan berdampak signifikan terhadap neraca perdagangan,

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Agung et al., 2025). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,608	0,342	1223,08

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,342, artinya nilai ekspor migas dan nonmigas mampu menjelaskan perubahan neraca perdagangan sebesar 34,2%, sedangkan 65,8% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model yang diteliti seperti impor, inflasi, nilai tukar dan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan arah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika koefisien bernilai positif ($\beta > 0$), maka terdapat hubungan searah begitupun sebaliknya (Yuniar et al., 2024).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi.

Model	Koefisien (β)	Beta	Sig.
Konstanta	-6524,256	-	-
Nilai Ekspor Migas (X1)	0,477	0,059	0,626
Nilai Ekspor Nonmigas (X2)	0,430	0,596	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = -6.524,256 + 0,477X1 + 0,430X2$. Dalam hal ini, X1 mempengaruhi positif dengan Beta sebesar 0,059, tetapi tidak signifikan,

sedangkan X_2 mempengaruhi positif dengan Beta 0,596 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor nonmigas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap neraca perdagangan dibandingkan ekspor migas.

Pengaruh Nilai Ekspor Migas Terhadap Neraca Perdagangan

Berdasarkan hasil uji t, nilai ekspor migas menunjukkan t-hitung sebesar 0,491 dan signifikansi sebesar 0,626 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, nilai ekspor migas tidak memengaruhi secara signifikan neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 sampai 2025. Koefisien regresi sebesar 0,477 menunjukkan pengaruh yang berarah positif, sedangkan Beta sebesar 0,059 menunjukkan pengaruh yang tidak terlalu besar. Ketidaksignifikanan itu kemungkinan disebabkan karena cadangan migas berkurang dan penerapan kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO), yang memaksa kebutuhan dalam negeri harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum dilakukan ekspor. Kondisi ini membuat pasokan migas ke pasar internasional dan sumbangan terhadap neraca perdagangan menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wahongan et al., 2022), yang menunjukkan bahwa ekspor migas tidak memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang, sementara ekspor nonmigas memiliki dampak positif.

Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas Terhadap Neraca Perdagangan

Berdasarkan hasil uji t, nilai ekspor nonmigas memiliki nilai t-hitung sebesar 4,983 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, nilai ekspor barang bukan minyak bermakna positif dan berarti mengarah pada neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 hingga 2025. Koefisien regresi sebesar 0,430 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor nonmigas sebesar 1 juta dolar AS dapat meningkatkan nilai neraca perdagangan sebesar 0,430 juta dolar AS, dengan syarat variabel lainnya tetap tidak berubah. Pengaruh itu didukung oleh pertumbuhan ekspor nonmigas pada periode 2024 hingga 2025, serta beragamnya komoditas dari sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan mineral yang menjadi sumber pendapatan devisa yang lebih stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahongan et al., (2022), yang menunjukkan bahwa ekspor nonmigas memiliki dampak positif dan signifikan dalam jangka panjang

Pengaruh Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Secara Bersamaan terhadap Neraca Perdagangan.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,199 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel (3,204). Artinya, nilai ekspor migas dan barang nonmigas bersama-sama berdampak besar terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 hingga 2025. Nilai Adjusted R Square 0,342

mengartikan bahwa 34,2% perubahan dalam neraca perdagangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel yang digunakan, sedangkan 65,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model tersebut. Meskipun ekspor migas tidak memberikan dampak besar secara sendiri, keberadaannya tetap membantu dalam keseluruhan model ekspor bersama dengan ekspor nonmigas, yang menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut masih memiliki peran dalam struktur perdagangan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawati & Islami (2022) yang menunjukkan bahwa ekspor migas serta nonmigas memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah: pertama, nilai ekspor migas tidak secara signifikan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 hingga 2025, dengan tingkat signifikansi 0,626 yang lebih besar dari 0,05, meskipun arah pengaruhnya positif. Kedua, nilai ekspor nonmigas berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta kontribusinya lebih besar dibandingkan ekspor migas. Dan ketiga, nilai ekspor migas dan nonmigas berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan secara bersamaan, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta Adjusted R Square sebesar 0,342, yang artinya 34,2% variasi neraca perdagangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Saran bagi pemerintah adalah memperkuat sektor nonmigas dengan meningkatkan daya saing produk, mengembangkan industri secara lebih dalam, melakukan promosi yang lebih baik, dan memperluas pasar ekspor. Selain itu, sektor migas juga perlu dikelola secara efisien, tetapi tetap memperhatikan kebutuhan rakyat dalam negeri. Untuk penelitian berikutnya, disarankan memperpanjang masa observasi, menambah jumlah data, serta memasukkan variabel-variabel lain seperti kurs mata uang, inflasi, suku bunga, impor, PDB, cadangan devisa, dan harga minyak dunia agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, S., & Galih, R. A. (2023). Analisis neraca perdagangan migas dan nonmigas Indonesia terhadap volatilitas cadangan devisa 2012–2021. 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.22373/jibes.v2i1.2523>
- Agung, M. D. P., Almanfaluti, I. K., & Yulianto, M. R. (2025). Keputusan pembelian produk Nike oleh Generasi Z ditinjau dari pengaruh influencer dan content marketing. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 11(2), 155–173. <https://doi.org/10.47329/jurnal>

- Andari, N. K. W., & Widiani, I. N. W. (2025). Determinan nilai ekspor batu bara Indonesia ke lima negara tujuan utama periode 2009–2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 204–214. <https://ojs.ejournalunigoro.com/JEMeS/article/view/602>
- Andriyani, D., & Rizki, L. M. (2023). Ekonomi terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2003–2018. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(2), 41–50. <https://doi.org/10.29103/jepu.v6i2.14601>
- Ariani, N., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar terhadap neraca. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2882>
- Badan Pusat Statistik. (2026a). *Pertumbuhan ekspor produk nonmigas*. <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/2798>
- Badan Pusat Statistik. (2026b). *Total nilai ekspor migas Indonesia*. <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/1688>
- Insana, I., Marliyah, M., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap ekspor nonmigas Indonesia. 2(2). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1666>
- Iqbal, S. S., & Khusaeni, M. (2022). Analisis daya saing komoditi ekspor nonmigas Indonesia di pasar internasional (studi kasus pada 3 komoditi nonmigas tahun 2013–2020). 1(3), 348–359. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.01>
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis pengaruh PMA, PMDN dan ekspor migas-nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98>
- Ludferando, C. Y., & Gunanto, E. Y. A. (2023). Determinan defisit neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran: Twin deficit Indonesia. 27(2), 141–160. <https://doi.org/10.26593/be.v27i2.6057.141-160>
- Naningsih, S. M., & Prasetyo, P. E. (2026). Pengaruh ekspor migas, ekspor nonmigas, dan variabel makroekonomi terhadap posisi cadangan devisa Indonesia tahun 2015–2024. 9(1), 851–863. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2218>
- Ramadhan, R. W., Iqbal, F., Utamy, N. P., & Ananda, A. N. (2023). Pengaruh ekspor sektor migas dan nonmigas terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 6(2), 62–71.
- Sadiah, F. U., & Ginting, A. L. (2024). Pengaruh perdagangan internasional ekspor migas dan nonmigas terhadap perdagangan di Indonesia. 06(1), 1–15. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3579>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika dasar teori dan praktik berbasis SPSS* (V. Mandailina, M. Ibrahim, & H. R. P. Negara, Eds.; 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Suebudin, M. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 712–732. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.128>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-). Alfabeta, CV. <https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono/page/n9/mode/2up>
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- Wahongan, G. F., Kumaat, R., & Mandei, D. (2022). Analisis ekspor migas, ekspor nonmigas dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2001–2020. 22(4), 100–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42236>
- Wibiyantoro, D., Fatimah, A., & Aggrismoro, A. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan cadangan devisa terhadap ekspor migas di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 509–519. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.25849>
- Widiana, W., & Bawanta, S. (2025). Analisis pengaruh penerapan nontarif measures terhadap volume ekspor karet remah Indonesia ke negara tujuan utama tahun 2012–2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9, 434–443. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/24026>
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). Pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 2(2), 108–125. <https://jurnal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/1701>
- Yuniar, D. C., Febiyanti, H., & Nugraha, M. E. (2024). Pelatihan analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS di Politeknik Penerbangan Palembang. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 810–822. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23667>
- Zein, A. W., Siregar, C. M., Haykal, M., & Hasibuan, D. (2026). Neraca perdagangan (balance of trade), neraca pembayaran (balance of payment) dan pinjaman negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 459–465. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8229>